

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Pembangunan nasional yang sedang dilaksanakan sekarang ini adalah pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya dengan berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Hal ini berarti bahwa tidak hanya mengejar kemajuan fisik material atau mental spiritual saja melainkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan antar keduanya.

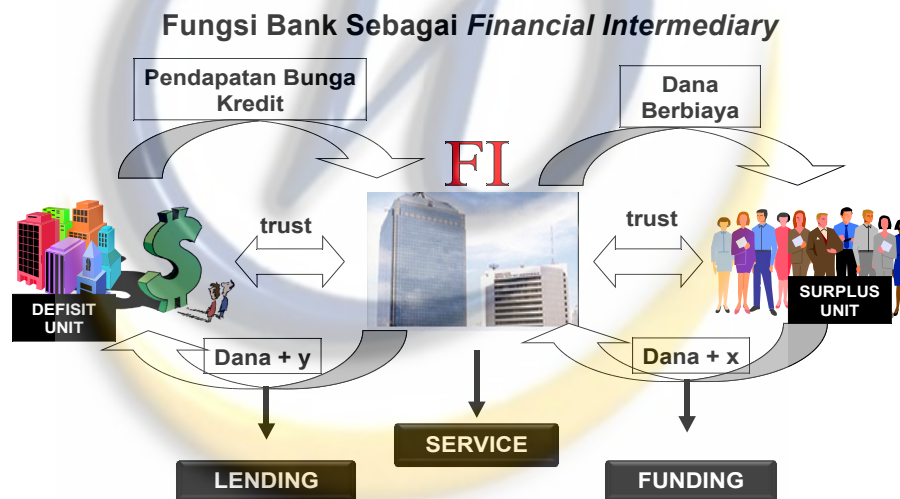
Hal ini dilaksanakan secara berencana, menyeluruh, terpadu, terarah, bertahap dan berlanjut, yang mencakup segala bidang namun titik berat dalam jangka panjang terletak pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama. Dalam mewujudkan tujuan tersebut tentu saja banyak sekali hambatan dan tantangan yang harus dihadapi. Salah satu hambatan di bidang ekonomi yang paling dirasakan adalah terbatasnya dana dalam pembiayaan, disamping faktor lain seperti kurangnya tenaga ahli, struktur ekonomi yang tidak seimbang, laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dan keadaan ekonomi dunia. Untuk mengatasi hambatan tadi maka pemerintah mengajak partisipasi seluruh potensi masyarakat dapat bersama-sama melaksanakannya.

Perbankan merupakan salah satu peran penunjang utama ekonomi yang sangat penting dalam mengembangkan ekonomi Indonesia, terutama dalam menghadapi era perdagangan bebas dan globalisasi. Perbankan berperan baik sebagai perantara (*financial intermediary*) antara sektor defisit dana dengan sektor *surplus* dana, sebagai *agent of development* maupun *agent of services*. Bank merupakan suatu perusahaan yang menjalankan fungsi intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah. Jika sebuah bank mengalami

kegagalan, dampak yang ditimbulkan akan meluas mempengaruhi nasabah dan lembaga-lembaga yang menyimpan dananya atau menginvestasikan modalnya di bank, dan akan menciptakan dampak ikutan secara domestik maupun pasar internasional.

Perbankan sebagai lembaga keuangan merupakan salah satu sarana yang mempunyai peran strategis dalam membiayai kurangnya dana dalam pembangunan. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama dari bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien berdasarkan demokrasi ekonomi dalam mendukung pembangunan nasional.

Gambar.1.1.



Sumber data : Divisi Pendidikan dan Pelatihan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Tahun 2013  
*Hand Out Product Knowledge Auditor. Jakarta, Pusdiklat.*

Pertumbuhan dan perkembangan perbankan di Indonesia dari waktu ke waktu menunjukkan adanya berbagai peningkatan baik dari segi kelembagaan maupun operasionalnya. Penghimpunan dana masyarakat oleh perbankan dari tahun ke tahun terus meningkat. Perkembangan ini tentu saja tidak terlepas dari adanya serangkaian kebijakan deregulasi yang telah ditetapkan pemerintah sehingga

tercipta kondisi yang memungkinkan bagi perbankan untuk meningkatkan upaya pengerahan dana dari masyarakat.

Perubahan struktur dana menunjukkan adanya pergeseran dari sumber dana murah yaitu giro dan tabungan kepada sumber dana mahal yaitu deposito. Pergeseran dana ini antara lain disebabkan oleh semakin menariknya bunga yang ditawarkan deposito maupun tabungan yang ditawarkan oleh bank baik melalui pemberian bunga yang relatif tinggi, hadiah yang menarik, dan nilai lebih dari produk serta pelayanan yang memadai. Bagi bank sendiri pergeseran dana ini akan mengakibatkan biaya dana menjadi tinggi yang pada gilirannya akan menekan jumlah margin.

Deposito dapat berfungsi sebagai alat investasi jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan menginvestasikan uang dalam deposito berjangka, Deposito mempunyai pilihan jatuh tempo dalam waktu 1 Bulan, 2 Bulan, 3 Bulan, 6 Bulan, 12 Bulan, 18 Bulan, 24 Bulan dan 36 Bulan, yang akan dikenakan denda (*penalty*) dengan tidak mendapat hasil apapun apabila mencairkan dana deposito sebelum jatuh tempo. bila menggunakan uang deposito tersebut dalam jangka pendek sebaiknya menggunakan tabungan. Karena dengan membuka tabungan, dana sewaktu-waktu dapat diambil tanpa harus dikenakan denda. Namun, perlu diketahui bahwa suku bunga tabungan yang diberikan biasanya lebih kecil dari suku bunga deposito bank. Tabungan dapat berfungsi sebagai alat investasi jangka pendek maupun jangka panjang dengan penawaran – penawaran fasilitas dan hadiah tertentu untuk memberikan kontribusi dana pihak ketiga kepada Bank dari Nasabah. Sedangkan Giro digunakan rata-rata oleh Pengusaha-pengusaha guna dapat menggunakan Cek, Bilyet Giro dalam pembayarannya dengan memberikan bunga yang sangat rendah di bawah Tabungan dan Deposito.

Penggunaan dana pihak ketiga khususnya Tabungan dan Deposito, tidak termasuk Giro, harus lebih di optimalkan untuk Dana Pihak Kedua, yaitu Kredit yang diberikan. Agar tingkat *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dalam penggunaan Dana Tabungan dan Deposito terhadap Dana Pihak Kedua lebih di optimalisasi yaitu batas bawah LDR 78% sedangkan batas atas LDR 92% berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No: 15/15/PBI/2013, "BAB I Ketentuan Umum" (Pasal 1 No 9) : "LDR target adalah kisaran LDR yang dibatasi oleh batas bawah dan batas atas yang di tetapkan oleh Bank Indonesia dalam rangka perhitungan GWM LDR".  
(Pasal 11 No 1) : "Besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan GWM LDR dalam Rupiah".

Dari hal tersebut maka Pendapatan Bunga Kredit akan lebih besar di dibandingkan dengan beban bunga Tabungan dan Deposito yang harus dibayarkan kepada Nasabah. Yang akan menghasilkan Laba, sedangkan dalam penggunaan Laba harus lebih dioptimalisasi kepada aset, yaitu untuk keperluan penunjang aktifitas dalam *Core Business* dalam menjalankan operasional dan *service* yang akan diberikan kepada nasabah maupun debitur pinjaman. Sejalan dengan keberhasilan dalam penghimpunan dana masyarakat, penyaluran dana kedalam sektor perkreditan oleh perbankan Indonesia juga menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun yang cukup pesat.

Uang yang di simpan pada Bank memenuhi persyaratan pemerintah, adalah 100 % dijamin pemerintah dari resiko kegagalan bayar. Skema garansi tersebut masih diberlakukan oleh pemerintah untuk jangka waktu yang belum dapat ditentukan. Pemerintah akan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa uang akan dibayarkan kembali sesuai dengan jumlah yang di simpan.

Definisi kredit menurut Rivai dan Veithzal (2007:4) *Credit mangement*, adalah:

“Penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur/atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang/borrower) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak. Adapun fungsi transaksi kredit dalam kehidupan perekonomian”.

Sedangkan menurut Firdaus dan Ariyanti (2009:5). Manajemen Perkreditan Bank Umum. Menjabarkan lebih rinci fungsi-fungsi kredit sebagai berikut :

- a. Kredit dapat memajukan arus tukar menukar barang-barang dan jasa-jasa.
- b. Kredit dapat mengaktifkan alat pembayaran yang *idle Fund*
- c. Kredit dapat menciptakan alat pembayaran baru
- d. Kredit sebagai alat pengendalian harga mengaktifkan dan meningkatkan manfaat/ faedah/ kegunaan potensi-potensi ekonomi yang ada.

Adapun fungsi kredit berdasarkan Divisi Pendidikan dan Pelatihan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Bulan November Tahun 2013,

Hand Out *Product Knowledge Auditor*. Jakarta, Pusdiklat. adalah sebagai berikut :

1. Sumber Utama pendapatan.
2. Perangsang pemasaran produk-produk lainnya dalam persaingan.
3. Instrumen penjaga Liquiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas.

Hal ini akan meningkatkan kegunaan uang tersebut, yang tadinya sebagai simpanan (tabungan dan deposito), kini dapat dijadikan modal untuk melaksanakan suatu usaha atau proyek”.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. menurut Husnan (2005) menyebutkan bahwa : “Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut., pada table jurnal Lembaga Penjaminan Simpanan di bawah ini dapat dilihat sumber pendanaan perbankan Indonesia. Berikut dibawah ini adalah Tabel data sumber pendanaan LPS :

**Tabel 1.1: Sumber Pendanaan Data Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) ( Triliun Rupiah)**

Kel Bank	Struktur Biaya Bank Kuartal III – 2012							
	Giro		Tabungan		Deposito		Total DPK	
	Rek	Nominal	Rek	Nominal	Rek	Nominal	Rek	Nominal
<b>BUKU 1</b>	198,895	34,73	5.825.931	32.36	194.973	111,39	3,1%	62,4%
<b>BUKU 2</b>	672.088	180,59	21.099.171	147.62	544.145	296,60	2,4%	47,5%
<b>BUKU 3</b>	941.630	213,68	16.094.135	236.60	720.464	518,97	4,1%	53,5%
<b>BUKU 4</b>	1.025.428	358,71	71.102.279	662.42	1.498.791	483,46	2,0%	32,1%
<b>Jumlah</b>	<b>2.838.041</b>	<b>787,73</b>	<b>114.121.516</b>	<b>1.079,01</b>	<b>2.958.373</b>	<b>1.410.43</b>		

( Sumber : Lembaga Penjamin Simpanan )

Perang hadiah atau undian guna mendapatkan tabungan dan deposito (dana mahal) selama beberapa tahun ini belum berhasil mengurangi ketergantungan bank pada deposito. Buktinya deposito

masih memiliki porsi terbesar sebagai sumber pendanaan terbesar. Berdasarkan data pada Lembaga penjamin simpanan (LPS), hingga September 2012 hanya kelompok bank umum kegiatan usaha (BUKU) 4 yang memiliki porsi deposito terkecil, sebesar 32,1% dari total dana pihak ketiga (DPK) porsi deposito terbesar milik BUKU 1 dan BUKU 3 masing-masing 62,4% dan 53,5%, adapun BUKU 2 sebesar 47,5%. LPS menggunakan data September 2012, karena data Desember 2012 belum semua diumumkan ke *public*, BUKU 4 antara lain Bank Mandiri, Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, dan Bank Rakyat Indonesia. Dari total Dana pihak ketiga, LPS mencatat 185,174 rekening memiliki nominal diatas Rp. 2 Milyar dengan nilai simpanan Rp. 1.718,91 Triliun. Porsi terbesar dimiliki BUKU 4 sebesar Rp. 655,78 Triliun.

BUKU 4 menjadi kelompok paling gencar mengumpulkan dana pihak ketiga yang menggerus Market Share kelompok lain. Total dana pihak ketiga BUKU 4 Rp. 1.155,16 triliun. Pangsa pasarnya meningkat dari 37,31% menjadi 40,35%.

Riza Adityaswara. (2012). "Sumber Pendanaan Perbankan", Jurnal Lembaga Penjaminan Simpanan(LPS), mengatakan bahwa tingginya porsi deposito menyebabkan biaya dana bank belum bisa bersaing dengan bank di Negara kawasan. "perbankan harus memikirkan sumber pendanaan lain yang berasal dari pasar modal".

Mohammad Doddy arifianto (2012). "Sumber Pendanaan Perbankan", Jurnal Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), sebagai pengamat perbankan mengatakan bahwa pada November 2012, rata-rata biaya dana bank di kawasan ASEAN mencapai 2% sampai 2,5%., bank bank menengah dan kecil masih mengandalkan deposito. Mereka tidak bisa bersaing dengan bank besar, baik dari biaya promosi maupun layanan. Ia mengestimasi, biaya dana tahun ini akan meningkat, karena bank berlomba memupuk liquiditas. Lihat saja, rata-rata *loan to deposit ratio* (LDR), bank umum diatas 88%, dengan

pertumbuhan kredit antara 22% sampai dengan 23%. Bank dengan *loan to deposit ratio* diatas 90% akan lebih agresif mencari dana pihak ketiga, termasuk dengan member bunga diatas rata-rata lain.

Doddy (2012). "Sumber Pendanaan Perbankan", Jurnal Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), mengatakan bahwa belum lagi faktor inflasi dan isu kenaikan harga BBM. Jika itu terjadi, bank akan mengerek suku bunga. " sepanjang tahun ini BI *rate* diperkirakan tetap 5,75%. Tapi belum tentu bunga kredit akan tetap stagnan,.

Bambang Sudyatno (*Volume 9, Nomor 1, Maret 2013, 73-86*), "Organisasi dan Manajemen," Jurnal Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini menguji pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional, Terhadap kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010. Risiko kredit diproksi dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan efisiensi operasional diproksi dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasi (BOPO), sedangkan kinerja bank diproksi dengan *Return on Asset* (ROA). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor mana, dari risiko kredit dan efisiensi operasi yang pengaruhnya lebih besar terhadap kinerja bank. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 96 perusahaan perbankan selama tahun 2007– 2010, yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dilakukan proses pengumpulan data melalui dokumentasi. Tehnik analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui adanya pengaruh CAR, BOPO, dan LDR terhadap ROA. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio keuangan, yang terdiri dari rasio CAR dan LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari tiga variabel tersebut terhadap ROA



sebesar 18,8% sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh *adjusted R square* sebesar 0,188.

Pencapaian tinggi dari emiten-emiten bank papan atas itu membuat laba sektor keuangan membukukan angka terbesar dibanding delapan sektor lain berdasarkan pengelompokan emiten yang dibuat BEI. Data Bank Indonesia November 2010 menunjukkan, CAR bank umum sebesar 16,9%, dana pihak ketiga tumbuh 12%, kredit tumbuh 20%. Laba bank umum melonjak sekitar 17%, dari Rp.45 triliun menjadi Rp.53 triliun (Komang, 2011).

Penelitian Mawardi (2005) menganalisis pengaruh efisiensi operasi (BOPO), resiko kredit (NPL), resiko pasar (NIM), modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel independen terdiri dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian terhadap sampel sebanyak 56 bank menunjukkan bahwa BOPO dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. NIM mempunyai pengaruh yang paling tinggi terhadap ROA. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa BOPO, NPL, NIM dan CAR secara bersama-sama mempengaruhi ROA.

*The Basel Committee on Banking Supervision* (2011), mendefinisikan risiko kredit sebagai kemungkinan kehilangan *outstanding loan* sebagian atau seluruhnya, karena kegagalan dalam mengelola kredit (*default risk*). Kegagalan ini juga akan berdampak pada meningkatnya biaya operasional bank, sehingga dapat menurunkan laba atau kinerja bank.

Rentabilitas ekonomi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana pihak ketiga dengan aktiva yang

dimilikinya untuk menghasilkan suatu keuntungan. Tingkat rentabilitas ekonomi ini dapat diketahui dari perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Dan *net interest margin* selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga dibandingkan dengan aktiva produktif setara *Return On Assets* hasil *Earning After Tax* dibandingkan dengan Aktiva Produktif.

Pergeseran dana menyebabkan biaya dana menjadi tinggi, selain biaya dana, bank juga harus membayar biaya *non* bunga dan biaya lainnya. Apabila biaya ini tidak dapat diimbangi oleh kenaikan pendapatan yang sebagian besar diperoleh dari bunga kredit serta pendapatan *non* bunga maka laba yang akan diperoleh bank cenderung akan menurun. Menurunnya laba akan mengakibatkan tingkat rentabilitas yang akan dicapai oleh bank menjadi rendah, terlebih lebih apabila perputaran atau turnover dari aktiva yang dimiliki bank sangat lamban akibat dari kualitas aktiva tersebut yang kurang baik atau kurang produktif, karena rentabilitas merupakan kemampuan dari bank untuk memperoleh laba yang dapat dihitung dengan perbandingan relatif antara laba dan jumlah investasi yang digunakan untuk merealisasikan laba tersebut atau dikenal dengan *Return On Assets* atau *Return On Investment*. Oleh karena itu semua komponen atau variabel yang membentuk atau mempengaruhi tinggi rendahnya laba dan perputaran aktiva akan berpengaruh pula terhadap tingkat rentabilitas yang akan dicapai oleh bank. Biaya dana yang dikeluarkan oleh bank merupakan salah satu variabel yang membentuk laba. Sedangkan besar kecilnya biaya dana akan tergantung kepada struktur dana yang dihimpun oleh bank. Struktur dana adalah kontribusi relatif dari jenis sumber dana berbiaya yang dihimpun bank terdiri dari dana mahal dan dana murah, deposito termasuk dana mahal, sedangkan Tabungan dan giro termasuk dana murah. Tetapi Tabungan memiliki jumlah bunga yang signifikan diimbangi dengan jumlah nasabah dengan jumlah yang banyak, maka

Tabungan dan Deposito Di anggap dana Berbiaya dibandingkan dengan Giro. Dikarenakan Tabungan memiliki jumlah nasbaah yang signifikan, Selanjutnya tabungan dan deposito diindikasikan sebagai perbandingan antara jumlah dana Tabungan dan Deposito terhadap total dana berbiaya.

Pasar dan Dana Pihak Ketiga Menurut Irfan (2007:75) adalah: "Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan profitabilitas. Dana masyarakat merupakan sumber dana terbesar bagi bank. Hal itu dikaitkan dengan peranan bank sebagai perantara masyarakat dan agen masyarakat. Dana yang berasal dari simpanan masyarakat (dana pihak ketiga) dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito adalah sumber pembiayaan kredit terbesar bagi bank.

Sedangkan dalam penilitan yang dilakukan oleh Narita (2007:105) sebagai berikut: "Dimana pengaruh antara deposito berjangka dengan laba tinggi dan searah. Dari analisis yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi, didapat adanya pengaruh positif antara deposito berjangka dengan laba dengan tingkat  $R^2$  sebesar 0,872 atau 87,2 persen". maka hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dana mahal berpengaruh terhadap laba bersih dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kebijakan pendanaan yang akan dituangkan dalam tesis dengan judul **"Pengaruh Tabungan dan Deposito Terhadap Tingkat Rentabilitas (Study di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk, Cabang A.H Nasution dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk, Cabang Perintis Kemerdekaan)"**.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian-uraian sebagaimana dikemukakan dalam latar belakang penelitian tersebut diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proporsi Tabungan dan Deposito sebagai dana berbiaya terhadap Dana Pihak Kedua, Study pada PT BRI (Persero)Tbk, Cabang A.H Nasution dan PT BNI (Persero)Tbk, Cabang Perintis Kemerdekaan.
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat Rentabilitas Study di PT BRI (Persero)Tbk, Cabang A.H Nasution dan PT BNI (Persero)Tbk, Cabang Perintis Kemerdekaan
3. Sampai sejauhmana pengaruh Tabungan dan Deposito Bank terhadap tingkat Rentabilitas pada Study di PT BRI (Persero)Tbk, Cabang A.H Nasution dan PT BNI (Persero)Tbk, Cabang Perintis Kemerdekaan.

## **I.3. Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan pengaruh tabungan dan deposito bank terhadap rentabilitas. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menganalisis proporsi Tabungan Dan Deposito sebagai dana berbiaya terhadap Dana Pihak Kedua, Study di PT. BRI (Persero)Tbk, Cabang A.H Nasution dan PT BNI (Persero)Tbk, Cabang Perintis Kemerdekaan.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas Study di PT. BRI (Persero)Tbk,

Cabang A.H Nasution dan PT BNI (Persero)Tbk, Cabang Perintis Kemerdekaan.

3. Untuk menganalisis pengaruh Tabungan dan Deposito bank terhadap tingkat rentabilitas Study di PT. BRI (Persero)Tbk, Cabang A.H Nasution dan PT BNI (Persero)Tbk, Cabang Perintis Kemerdekaan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan :

1. Bagi Bank PT BRI (persero)Tbk cabang AH Nasution Bandung dan PT BNI (Persero)Tbk Cabang Perintis Kemerdekaan sebagai obyek penelitian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan antara hubungan pengaruh tabungan dan deposito dengan tingkat Rentabilitas.
2. Bagi pihak lain khususnya kalangan akademis, sebagai sumber pedoman atau referensi dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.